

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sasaran pendidikan adalah manusia. Pendidikan bermaksud membantu peserta didik untuk menumbuh kembangkan potensi-potensi kemanusiaanya. Potensi kemanusiaan merupakan benih kemungkinan untuk menjadi manusia. Ibarat biji mangga bagaimanapun wujudnya jika ditanam dengan baik, pasti menjadi pohon mangga dan bukannya menjadi pohon jambu.

Pendidikan, seperti sifat sarasanya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka tidak sebuah batasanpun yang cukup memadai untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap. Batasan tentang pendidikan yang dibuat oleh para ahli beraneka ragam, dan kandungannya berbeda yang satu dari yang lain. Perbedaan tersebut mungkin karena orientasinya, konsep dasar yang digunakan, aspek yang menjadi tekanan, atau karena falsafah yang melandasinya.

Tujuan pendidikan bersifat abstrak karena memuat nilai-nilai yang sifatnya abstrak. tujuan demikian bersifat umum, ideal, dan kandungannya sangat luas sehingga sangat sulit untuk dilaksanakan di dalam praktek. Sedangkan pendidikan harus berupa tindakan yang ditunjukkan kepada peserta didik dalam kondisi tertentu, tempat tertentu, dan waktu tertentu dengan menggunakan alat tertentu (Model pembelajaran). Yang menjadi

tujuan utama pengelolaan proses pendidikan yaitu terjadinya proses belajar dan pengalaman belajar yang optimal. disini jelas bahwa pendayagunaan teknologi pendidikan harus memperhitungkan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena itu setiap guru wajib mengikuti dengan seksama inovasi-inovasi pendidikan terutama yang diseminarkan secara meluas oleh pemerintah seperti PPSI, belajar tuntas, pendekatan CBSA dan keterampilan proses, muatan lokal dalam kurikulum, dan lain - lainya agar dapat mengambil manfaatnya.

Pendidikan merupakan salah satu hal yang paling penting untuk mempersiapkan kesuksesan masa depan pada zaman globalisasi. Pendidikan bisa diraih dengan berbagai macam cara salah satunya pendidikan di sekolah. Menurut Suharsimi Arikunto (1997:4) menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada lima faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem evaluasi,(4) sarana penunjang dan (5) sistem administrasi. Kelima faktor tersebut di lingkungan sekolah.

Selain itu Potensi yang dimiliki siswa berbeda-beda, begitu juga dengan cara mengembangkan potensi yang dimiliki. Cara mengembangkan bergantung kepada keinginan yang dimiliki oleh setiap siswa. Hal ini dipengaruhi oleh motivasi setiap pribadi masing-masing.Motivasi merupakan suatu kondisi yang dimiliki oleh setiap siswa untuk bertindak laku. Menurut W.S. Winkel (1983:29) siswa yang sudah

duduk di Sekolah Menengah Atas harusnya lebih dipengaruhi oleh motivasi intrinsik, karena siswa tersebut sudah mempunyai kesadaran pentingnya belajar untuk masa depan. Namun dalam realita masih banyak siswa yang belum dipengaruhi oleh motivasi intrinsik tersebut. Berdasarkan hal-hal tersebut, sehingga guru mempunyai peran penting untuk mengembangkan motivasi intrinsik tersebut.

Terkait dengan pembelajaran IPS ini, guru perlu memiliki kemampuan yang memadai untuk membelajarkannya. Dalam konteks ini guru perlu menguasai materi yang akan disajikan serta perlu memahami mekanisme pembelajaran IPS mulai dari jenis pendekatan serta metode yang di gunakan. Hal ini sangat mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan . Dengan penguasaan terhadap berbagai kompetensi dasar tersebut diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran IPS yang merupakan salah satu gambaran pengetahuan guru yang maksimal.

Kondisi di SMA Negeri 1 Una-una menunjukkan bahwa kinerja guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa cukup baik, akan tetapi masih perlu ditingkatkan. Fenomena ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Una-una pada mata pelajaran ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya. Data yang diperoleh menunjukkan bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi belum meningkat, disebabkan

siswa masih tampak kurang mampu menerapkan perolehannya baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap ke dalam situasi lain.

Guru merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan secara keseluruhan terhadap kegiatan pembelajaran. Guru memegang peran utama dalam pembangunan pendidikan, khususnya yang diselenggarakan secara formal di sekolah. Guru juga sangat menentukan keberhasilan peserta didik, terutama dalam kaitannya dengan proses belajar-mengajar. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam upaya mewujudkan tujuan pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan, sehingga perlu dikembangkan sebagai tenaga profesi yang bermartabat dan profesional.

Guru memerlukan kompetensi yang tinggi untuk melaksanakan proses pembelajaran seperti : (1) Guru harus merencanakan tujuan dan mengidentifikasi kompetensi yang hendak di capai, (2) guru harus melihat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran, (3) guru harus memaknai kegiatan belajar, (4) guru harus melaksanakan penilaian.

Penggunaan media dan metode pembelajaran yang dipilih guru merupakan salah satu cara meningkatkan kualitas pembelajaran. Hamalik (2001:32) juga menyatakan bahwa, “untuk lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses pendidikan dan pengajaran, di sekolah perlu digunakan metode dan teknik pembelajaran yang tepat”.

Berdasarkan pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa kualitas pembelajaran akan meningkat jika guru mampu menciptakan kondisi belajar yang aktif, kreatif, dan mengefektifkan komunikasi interaksi guru dan siswa menggunakan metode Pembelajaran NHT dengan media pembelajaran yang tepat.

Kenyataannya yang ada di Sekolah SMA Negeri 1 Una-una menunjukkan bahwa penerapan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) dan penggunaan media belum tampak diterapkan. Hal ini ditunjukkan oleh tindakan guru pada saat mengajar. Guru hanya menggunakan buku pegangan yang ada dan hanya mengandalkan metode ceramah dan Tanya jawab. tanpa menggunakan media yang sesuai dengan materi. Akibatnya keaktifan, partisipasi, dan hasil belajar siswa menjadi rendah.

Keaktifan dan hasil belajar siswa yang rendah, khususnya pada mata pelajaran Ekonomi merupakan permasalahan yang muncul dalam kegiatan pembelajaran. Permasalahan dalam kegiatan pembelajaran dapat ditinjau dari beberapa aspek. Ditinjau dari aspek siswa, yang mempengaruhi hasil belajar muncul dari factor internal dan eksternal. Menurut (Dimiyati, 2006:200) "faktor internal siswa meliputi sikap terhadap belajar, motivasi berprestasi, konsentrasi belajar, mengolah bahan belajar, menyimpan perolehan hasil belajar, menggali hasil belajar yang tersimpan, kemampuan berprestasi, kebiasaan belajar dan cita-cita siswa,

sedangkan faktor eksternal dapat berupa guru, sarana dan prasarana, kebijakan penilaian, lingkungan social, dan kurikulum sekolah”.

Karena rendahnya keaktifan dan hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Una-una khususnya pada materi Ekonomi, maka dilaksanakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul: Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Penggunaan Model Pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Una-una Kabupaten Tojo Una-una Kabupaten Tojo Una-una.

Penerapan Model pembelajaran NHT Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan belajar Pada Siswa SMA Kelas X-D. dengan model pembelajaran NHT siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu objek, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri tentang suatu objek dan keadaan suatu proses pembelajaran mata pelajaran tertentu.

Berdasarkan Hasil awal yang dilakukan terhadap proses pembelajaran ekonomi kelas X IPS-D di SMA Negeri 1 Una-una, peneliti melakukan wawancara kecil dengan salah satu guru Ekonomi di sekolah SMA 1 Negeri Una-una. Bahwa, kebanyakan hasil belajar siswa masih kurang atau masih dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan, yakni dari 31 siswa, hanya 14 Orang siswa yang tuntas atau 45,16%, dan yang belum tuntas 17 orang siswa atau 54,83% dengan KKM 80%. hal ini dikarenakan saat awal guru membuka pelajaran, siswa masih memperhatikan dengan baik apa yang disampaikan oleh guru. ketika

masuk pada proses pembahasan, guru mulai menggunakan model pembelajaran. Tetapi, justru siswa mulai merasa jenuh dan suasana kelas kurang efektif dan efisien. disebabkan model pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang kreatif, inovatif dan menyenangkan. Sampai proses akhir pembelajaran (Evaluasi materi), ada siswa yang mampu mengulang kembali materinya dengan baik dan ada pula yang kurang baik. sehingga hal ini berdampak pada hasil belajar siswa yang belum memenuhi KKM.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan adalah model pembelajaran Tipe *Numbered Heads Together* (NHT). hal ini dikarenakan kemampuan siswa dalam satu kelas beragam dan siswa yang berkemampuan tinggi lebih aktif dalam pembelajaran, sehingga diharapkan siswa yang berkemampuan rendah dalam memahami materi pembelajaran. selain itu tipe NHT dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Tipe NHT juga digunakan guru untuk mengecek pemahaman siswa terhadap isi suatu materi.

Berdasarkan permasalahan diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian tindakan kelas dengan judul "*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Una-una Kabupaten Tojo Una-una*"

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah adalah untuk memperjelas masalah yang kemungkinan timbul dari penelitian. Identifikasi juga berguna untuk memperjelas suatu objek dalam hubungannya dengan situasi tertentu, suatu masalah atau bukan. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat diidentifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Skenario pembelajaran belum sebagaimana diharapkan
2. Kelompok yang ada belum disesuaikan dengan kompetensi karakter siswa yang ada
3. Siswa belum merata memiliki buku paket untuk panduan yang harus dimiliki oleh siswa
4. Diskusi tentang masalah yang ada untuk mengisi LKS yang dibagikan guru, belum sesuai dengan yang diharapkan

1.3 Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah penggunaan model pembelajaran Numbered Heads Together (NHT) pada mata pelajaran Ekonomi di Kelas X IPS D SMA Negeri 1 Una-una Kabupaten tojo Una-una , dapat meningkatkan hasil belajar siswa ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Adapun pemecahan masalah dengan menggunakan model pembelajaran NHT yaitu menggunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Persiapan

Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat Skenario Pembelajaran (SP), Lembar Kerja Siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT

2. Pembentukan kelompok

Dalam pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 4-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Kelompok yang dibentuk merupakan percampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku, jenis kelamin dan kemampuan belajar. Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal (pre-test) sebagai dasar dalam menentukan masing-masing kelompok.

3. Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan

Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan oleh guru.

4. Diskusi masalah

Dalam kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok setiap siswa berpikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5. Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Dalam tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban kepada siswa di kelas.

6. Memberi kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

7. Memberikan kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

1.5 Tujuan Penelitian

Seperti yang telah di jelaskan pada latar belakang dan rumusan masalah di atas, tujuan ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X IPS D SMA Negeri 1 Una-una kabupaten Tojo Una-una Kabupaten Tojo Una-una.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1.6.1. Manfaat Teoritis

- a. Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dalam mengelolah proses belajar mengajar sesuai teori-teori yang ada pada mata pelajaran IPS Ekonomi, melalui pelaksanaan Penelitian tindakan kelas
- b. Menambah wawasan pengetahuan siswa khususnya pada mata pelajaran Ekonomi melalui mosel pembelajaran NHT.

1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Penelitian tindakan kelas ini diharapkan dapat membantu guru lebih terampil dalam menggunakan metode pembelajaran inovatif.

b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi siswa untuk membuat kondisi pembelajaran menarik dan menyenangkan sehingga siswa lebih aktif dan mengalami peningkatan hasil belajar

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian akan memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan pembelajaran di dalam kelas, peningkatan kualitas sekolah yang diteliti, dan bagi sekolah-sekolah lain.